

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan warga negara adalah dengan kesetaraan kesehatan, dimana semua masyarakat berhak mendapat pelayanan kesehatan. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang produktif secara sosial dan ekonomis. Permenkes RI No. 10 Tahun 2018 menyatakan bahwa sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecatatan. Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang harus dapat diwujudkan melalui pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan kesehatan merupakan upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Depkes, 1992). Berdasarkan UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, salah satu unsur kesehatan adalah sarana kesehatan. Sarana kesehatan meliputi Balai Pengobatan, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus dan sarana kesehatan lainnya (Depkes RI, 1992).

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai misi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, juga sebagai tempat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan serta tempat penelitian dan pengembangan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di Rumah Sakit meliputi pelayanan medis, penunjang medis, dan keperawatan. Salah satu bentuk pelayanan penunjang medis adalah pelayanan farmasi (Muninjaya, 2004). Standar pelayanan kefarmasian di RS meliputi standar pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai, serta pelayanan kefarmasian klinik. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di RS meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi.

Pelayanan farmasi klinik di RS meliputi pengkajian resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, *visite*,

Pemantauan Terapi Obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Evaluasi Penggunaan Obat (EPO), dispensing sediaan steril, dan Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD) (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Tugas seorang apoteker dalam instalasi farmasi rumah sakit salah satunya adalah pelayanan farmasi klinik. Dalam tugas ini apoteker bertugas dalam pengkajian dan pelaksanaan resep obat, penelusuran riwayat penggunaan obat, melaksanakan rekonsiliasi obat, memberi informasi dan edukasi mengenai penggunaan obat kepada pasien atau pun keluarga pasien, mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah yang terkait dengan sediaan farmasi, melaksanakan visite, memberikan konseling, melakukan pemantauan terapi obat evaluasi penggunaan obat, dispensing sediaan steril, melaksanakan pelayanan informasi obat, dan juga melakukan penyuluhan kesehatan rumah sakit (Kemenkes RI, 2017). Karena adanya kemungkinan kesalahan dalam diagnosa serta pemberian terapi oleh dokter, maka dalam hal ini seorang tenaga medis kefarmasian bertugas dalam pemantauan tiap pasien agar mendapatkan terapi yang tepat dan sesuai dengan kondisi pasien dan menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi pada pasien sehingga hal yang tidak diinginkan dapat dihindari. (Kemenkes RI, 1992).

1.2 Tujuan

Tujuan dibuatnya Laporan Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Memenuhi satuan kredit semester (SKS) yang wajib ditempuh sebagai salah satu persyaratan akademik program studi Strata 1 Farmasi Universitas MaChung
2. Memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja yang sesungguhnya untuk menambah pengalaman yang belum diperoleh selama menempuh perkuliahan.
3. Mengaplikasikan teori yang sudah didapat selama masa perkuliahan dengan Praktek Kerja Lapangan.
4. Memahami peran farmasi dan pelayanan farmasi klinis di Rumah Sakit.
5. Mengasah kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kerja dalam tim, serta menghadapi tantangan dalam dunia kerja.

1.3 Manfaat

Selama melaksanakan kegiatan PKL mahasiswa, universitas dan juga Rumah Sakit mendapatkan manfaat dari kegiatan ini

1. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan mengasah ilmu pengetahuan mahasiswa yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Mahasiswa dapat mengetahui peran farmasi dan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh yang didapatkan selama perkuliahan.
4. Mendapatkan bekal ilmu untuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja.
5. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi dalam dunia kerja di masa mendatang.